

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN NAPIS 4 BOJONEGORO

**Binta Fathul Khorid¹, Widya Trio Pangestu², Yes Matheos Lasarus
Malaikosa³**

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi
bintafatu123@gmail.com, widyopangestu@rocketmail.com,
yesmalaikosa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the competence of teachers in developing student interest in learning at SDN Napis 4 Bojonegoro and to find out the obstacles faced by teachers in developing student interest in learning at SDN Napis 4 Bojonegoro. This research is a qualitative method using a qualitative descriptive approach. This research was conducted at SDN Napis 4 Bojonegoro, with a research time of three months. The targets of this study were all classes at SDN Napis 4 Bojonegoro and the targets in this study were all class teachers, all students, and all guardians of students at SDN Napis 4 Bojonegoro. The method of data collection is done by interview, observation, and documentation. There are several stages of data analysis in this study, namely data reduction, data display, and also drawing conclusions. The results of the research obtained are that the competence of teachers at SDN Napis 4 Bojonegoro is quite qualified. Based on the data obtained through both primary and secondary data, it can be concluded that students' interest in learning is good because it is influenced by a supportive environment and adequate teacher competence. This can be seen by the enthusiasm of the students in carrying out learning activities. Some of the ways that teachers do are by providing varied learning models, giving gifts and praise, and also studying the characteristics of students in learning.

Keywords: *Teacher Competence, Interest in Learning.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa di SDN Napis 4 Bojonegoro dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa SDN Napis 4 Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Napis 4 Bojonegoro, dengan waktu penelitian tiga bulan. Sasaran penelitian ini yaitu semua kelas di SDN Napis 4 Bojonegoro dan target dalam penelitian ini yaitu seluruh guru kelas, seluruh siswa, dan seluruh wali murid SDN Napis 4 Bojonegoro. Metode pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat beberapa tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, display data, dan juga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang di dapat yaitu kompetensi guru di SDN Napis 4 Bojonegoro sudah cukup memumpuni. Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui data primer maupun sekunder dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa sudah baik karena dipengaruhi dengan lingkungan yang mendukung

dan kompetensi guru yang memadai. Hal ini terlihat dengan cukup antusiasnya para siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Beberapa cara yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan model pembelajaran yang bervariasi, memberikan hadiah dan pujian, dan juga mempelajari karakteristik siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Minat Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pekerjaan umum yang berlangsung dalam pola kehidupan manusia tertentu (Mudyahardjo, 2000). Pendidikan merupakan salah satu bidang utama dalam upaya mengembangkan potensi warga negara. Hal ini diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memperlancar pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif meningkatkan kemampuannya agar memiliki kemampuan spiritual, moral, intelektual, dan terpuji. moralitas. dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, warga negara, bangsa dan negara. Pendidikan dapat menentukan tipe orang yang akan diciptakannya (Mulyasa, 2009). Upaya pendidikan untuk memfokuskan seluruh kemampuan siswa dengan cara yang paling

optimal untuk mewujudkan sifat-sifat yang baik dalam diri mereka. Harapan dalam dunia pendidikan adalah mampu mengarahkan peserta didik pada kualitas hidup yang lebih baik. Untuk membentuk peserta didik dengan hasil akademik yang baik, pendidik juga harus memiliki keterampilan yang baik. Perumusan tujuan pendidikan seringkali berbasis konteks, baik yang berkaitan dengan negara, pandangan hidup, agama, maupun konteks kehidupan sosial masyarakat. Tujuan pendidikan harus dinyatakan dengan tegas dan tidak ambigu sehingga semua yang terlibat dalam upaya pendidikan memiliki pemahaman yang jelas tentang pendidikan yang mereka hadapi.

Guru dalam arti luas adalah suatu profesi, yaitu pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus (Uno, 2007). Mereka yang hanya memiliki keterampilan berbicara dalam bidang tertentu belum bisa disebut guru. Guru berhak untuk bebas bertukar pandangan, termasuk yang bertentangan dengan kepala

sekolah. Guru merasa menjadi mitra dalam pengembangan mutu sekolah, rasa memiliki untuk meningkatkan minat dan partisipasi dalam program pembelajaran. Seorang guru dinilai memiliki kompetensi profesional jika: 1) Guru dapat meningkatkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, 2) Guru dapat menjalankan perannya dengan baik, 3) Guru mampu bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan, 4) Guru memiliki kompetensi profesional. mampu memahami perannya dalam proses belajar mengajar di kelas (Hamalik, 2008). Komunikasi terbuka memberi guru kesempatan untuk diperlakukan seperti profesional dan menerima rasa hormat yang pantas mereka terima. Untuk menjadi seorang guru diperlukan persyaratan khusus, terutama sebagai seorang guru yang profesional harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu lainnya, yang harus didorong dan dikembangkan selama masa pendidikan tertentu. Tugas guru adalah mendidik, mengajar dan melatih, karena peran guru di sekolah adalah menjadi orang tua kedua bagi siswa (Usman, 2009).

Kompetensi guru merupakan kompetensi secara akademik dan

kemampuan atau keahlian yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Nurtanto, 2017). Kompetensi guru ialah seperangkat keterampilan, pengetahuan serta perilaku yang dimiliki, dikuasai serta dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi guru bukanlah statis, namun berkembang dengan dinamis sesuai perubahan yang ada. Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan. Berbagai penelitian mengenai kompetensi guru terbatas terhadap dampak kompetensi yang berkaitan dengan kualitas pengajaran (Sobandi, 2010). Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

Dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk memahami gagasan sehingga memiliki pengetahuan dan keahlian akademik yang mendalam, 2) kompetensi karakter adalah kapasitas individu yang mencerminkan kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan memiliki kepribadian yang luhur, 3) kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai identitas sosial untuk berinteraksi dengan orang lain, 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai suatu topik secara mendalam dan menyeluruh. Keterampilan keempat terkait dengan kinerja guru.

Minat adalah keinginan yang dihasilkan dari adanya sesuatu yang menarik untuk membangkitkan rasa perhatian atau ketertarikan terhadap sesuatu (Karina, 2017). Minat adalah kecenderungan seseorang untuk

memperhatikan sesuatu dengan perasaan senang melakukannya (Soraya, 2015). Minat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang menarik minatnya. Di sisi lain, tanpa minat seseorang, tidak ada yang bisa dilakukan. Siswa yang berminat belajar selama proses pembelajaran akan merasa senang saat memantau proses pembelajaran dan dapat mengarahkan diri untuk memantau proses pembelajaran dengan baik. Antusiasme partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah membuat siswa lebih condong untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang mereka lakukan di sekolah.

Belajar adalah proses mengumpulkan pengalaman, menggunakan masalah kehidupan nyata di lingkungan untuk melatih keterampilan tertentu, dan kegiatan yang berpusat pada siswa sehingga siswa diminta untuk aktif melalui aktivitas fisik dan mental (Karina, 2017). Siswa mengembangkan kegiatan belajar yang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan semua sumber belajar yang dapat digunakan untuk

mencapai hasil belajar yang diharapkan (Majid A, 2008). Dalam proses belajar mengajar, pemilihan dan penggunaan metode penyajian materi yang tepat dapat membantu siswa mengetahui dan memahami isi yang disampaikan oleh guru, dengan demikian melalui tes hasil belajar dapat terlihat peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang tepat, siswa akan dapat memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan nyata.

Minat belajar adalah dorongan yang dapat membuat seseorang tertarik pada proses belajar dengan perasaan senang atau gembira dalam kegiatan dan perhatian selama kegiatan untuk mendapatkan perubahan sikap dan memperoleh pengalaman. Preferensi belajar adalah kecenderungan individu untuk mengalami kesenangan tanpa adanya paksaan, yang dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Minat belajar dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu motivasi belajar, pengetahuan, minat belajar dan perhatian dalam belajar. Minat belajar akan memberikan hasil yang tinggi, sebaliknya minat belajar

akan memberikan hasil yang rendah. Jadi, jika seorang siswa memiliki minat yang besar pada suatu mata pelajaran, siswa itu akan lebih memperhatikan daripada teman-temannya, maka dengan terlalu fokus pada materi yang membuat siswa bekerja lebih keras dan akhirnya, hasil belajar siswa. Dalam rangka meningkatkan minat belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: 1) Faktor internal meliputi motivasi, aspirasi dan bakat. 2) Faktor eksternal meliputi guru, keluarga, rekan kerja (Prahmadita, 2014).

Dari penjelasan yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru harus dimiliki oleh semua guru. Guru yang profesional akan mampu memberikan pengetahuan yang berharga kepada siswa. Guru yang profesional akan memberikan semangat belajar kepada siswa, yang darinya hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik. Keterampilan yang dibutuhkan guru meliputi keterampilan kepribadian, keterampilan sosial, keterampilan pedagogis, dan keterampilan karir. Jika keterampilan tersebut dikuasai oleh guru maka efisiensi kerja guru

akan lebih baik. Selain keterampilan tersebut, faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa berupa minat atau perhatian siswa terhadap prestasi belajar. Minat belajar siswa akan tinggi jika guru dapat memberikan cara belajar yang menarik dan menyenangkan. Siswa tidak akan mudah bosan jika model pembelajaran yang diberikan guru berbeda. Guru juga harus mampu menjangkau siswa, memahami karakteristik belajar siswa atau masalah yang muncul pada siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Memang, dengan kegiatan pembelajaran komunikasi yang baik juga dapat beroperasi dengan lancar dan perhatian siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran juga akan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk meneliti objek yang alamiah yaitu peneliti adalah instrumen kunci

(Sugiyono, 2018). Sebagai tambahan, peneliti menggunakan deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kompetensi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan di SDN Napis 4 Bojonegoro, dengan waktu penelitian tiga bulan. Sasaran penelitian ini yaitu semua kelas di SDN Napis 4 Bojonegoro dan target dalam penelitian ini yaitu seluruh guru kelas, seluruh siswa, dan seluruh wali murid SDN Napis 4 Bojonegoro. Metode pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan yaitu data primer dari hasil wawancara dengan guru kelas dan wali murid. Sedangkan data sekunder diambil dari data yang telah dimiliki oleh sekolah. Subjek penelitian ini adalah mengetahui kompetensi guru dalam mengembangkan minat belajar siswa SDN Napis 4 Bojonegoro. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas menggunakan triangulasi dengan sumber informasi guru kelas, siswa, dan wali murid. Terdapat

beberapa tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, display data, dan juga penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa minat belajar siswa di SDN Napis Bojonegoro tergolong baik, namun belum dapat dikatakan sempurna sehingga perlu ditingkatkan lagi. Beberapa siswa masih kurang tertarik untuk belajar, sehingga guru perlu lebih banyak membimbing dan mendekati beberapa siswa. Menurut (Syah, 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu: a) faktor internal, meliputi kondisi fisik dan mental siswa, b) faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa, dan c) faktor kunci belajar, meliputi kegiatan belajar siswa. tema strategis dan metodologis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas, diperoleh data bahwa secara keseluruhan kapasitas guru SDN Napis dapat dikatakan cukup memadai. Cara guru mengembangkan minat siswa di SDN Napis Bojonegoro adalah dengan

memberikan pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan bahan ajar yang dapat menarik perhatian, pujian, dan perhatian siswa, yang terpenting adalah mempelajari kepribadian setiap siswa.

Ada beberapa hal yang menunjang kemampuan guru untuk mengembangkan minat siswa di SDN Napis Bojonegoro, yaitu: 1) Guru dapat menerapkan kebijakan, 2) Guru mengikuti pelatihan Diciptakan untuk mengembangkan wawasan, 3) Keakraban siswa-guru, 4) Pemodelan pembelajaran yang melibatkan guru selama penyampaian materi pembelajaran. Selain faktor-faktor yang mendukung kemampuan guru untuk mengembangkan minat siswa di SDN Napis Bojonegoro, terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu: 1) Ketidakmampuan guru untuk memahami cara individu siswa. 2) Guru merasa cukup dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya, 3) Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan.

Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dari segi kompetensi guru di SDN Napis Bojonegoro, seperti peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru serta

pemanfaatan alat bantu yang harus lebih optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias dan semangat beberapa siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila kompetensi guru lebih dapat ditingkatkan lagi, sekolah akan mengalami perubahan dan peningkatan yang bisa dikatakan luar biasa. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari kapasitas guru telah tercapai yaitu siswa lebih tertarik dan tetap bersemangat untuk belajar.

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang memadai berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Guru yang kompeten akan mampu membuat siswa tetap antusias dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, metode pengajaran guru yang monoton dan kurangnya keragaman metode pembelajaran akan membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga harus selalu menjangkau siswa, mengingat pentingnya komunikasi guru-siswa. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengetahui karakteristik siswa atau permasalahan yang muncul pada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yang dimiliki guru di SDN Napis 4 Bojonegoro sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan beberapa cara pendekatan yang diberikan guru terhadap siswayang bertujuan agar siswa memiliki minat terhadap pembelajaran. Guru melakukan beberapa hal yaitu memberikan model pembelajaran yang bervariasi atau menarik, memberikan pujian terhadap siswa, memberikan hadiah, dan memahami karakter belajar siswa. Kompetensi guru di SDN Napis 4 Bojonegoro dikategorikan memadai, akan tetapi masih banyak yang perlu ditingkatkan lagi. Minat belajar siswa di SDN Napis 4 Bojonegoro juga sudah baik. Terdapat beberapa siswa yang masih memiliki semangat belajar rendah, sehingga kurang antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Guru SDN Napis 4 Bojonegoro berusaha untuk melakukan pendekatan dengan beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa memiliki semangat dan minat belajar

yang tinggi, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa juga baik.

Untuk Anak Usia Dini.
PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(1), 1.
<https://doi.org/10.17509/pedagogia.a.v12i1.3296>

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. A. G. (2021). Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Belajar, M. (2016). *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu*. 1(2), 156–171.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat5 Belajar5 Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota. *Jurnal JBSD*, 4(2), 47–53. <http://journal.uad.ac.id/index.php/jpsd/article/view/9594>
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariyana, R. (2016). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.a.v12i1.3296>
- Pendidikan, J. A., Universitas, P., & Kuala, S. (2015). *KOMPETENSI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA DALAMPROSES PEMBELAJARAN PADA SMP NEGERI 1 SYAMTALIRA BAYU*. 3(1), 142–157.
- Penelitian, J., & Ips, P. (2021). *Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Kelas X*. 15(2), 108–114.
- Prasanti, D. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2017), 67–74.
- Putri, S. T., & Syofyan, H. (n.d.). *PENGARUH KOMPETENSI GURU KELAS TERHADAP MINAT SEKOLAH DASAR NEGERI TANJUNG DUREN UTARA 02. X*.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490. <https://stp-mataram.e->

journal.id/JIP/article/view/496

Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
<http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>

Sardini. (2013). PONTIANAK ARTIKEL PENELITIAN Oleh SARDINI NIM: F01107101 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI. *Pendidikan Ekonomi , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*, 0–17.

Wana, P. R., Pangestu, W. T., & Agustina, D. A. (2015). *Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Direct Instruction Pada Siswa Kelas V SDN JIWAN 01 MADIUN Prima Rias Wana¹ , Widya Trio Pangestu² , Degi Alrinda Agustina³*. 84.